

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *liber* atau *libri* yang artinya pustaka atau kisah. Pengertian perpustakaan atau *library* adalah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan bahan pustaka baik berupa buku maupun terbitan lainnya yang disimpan sesuai susunan.¹ Perpustakaan di negara-negara yang sudah maju merupakan cermin kemajuan masyarakatnya. Oleh karena itu, perpustakaan bagi mereka adalah bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara, di negara-negara berkembang perhatian masyarakat terhadap perpustakaan masih terbatas.²

Sementara kita tahu perpustakaan memiliki peran sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena perpustakaan merupakan sumber dari segala ilmu, untuk semua kalangan baik itu anak-anak, remaja, bahkan orang tua sekalipun. Perpustakaan tidak hanya berfungsi untuk meminjam buku dan kemudian membaca buku, namun salah satu fungsi perpustakaan adalah untuk rekreasi. Fungsi rekreasi di dalam perpustakaan sendiri artinya pustakawan hendaknya bisa membuat pemustaka kiranya betah berada di perpustakaan

¹Febriyanti, *Perencanaan Pengembangan Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang Palembang* (Yogyakarta: Idea Press, 2014). 10.

²Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan Dan Kode Etik Pustakawan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). 46.

sehingga ingin berlama-lama di perpustakaan.³

Hal ini berkaitan ayat yang dicantumkan dalam Alquran yang terdapat di **surah Al-Maidah ayat 44** sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا
وَالرَّبِّيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ
وَإَخْشَوْنَ اللَّهَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Ayat di atas dapat dijelaskan bahwasanya perintah memelihara kitab Allah pada ayat diatas mengandung makna pemeliharaan sehingga tidak terlupakan atau hilang, serta tidak pula terabaikan pengamalan petunjuk-petunjuk.⁴ Berkaitan dengan suatu perpustakaan khususnya sistem temu kembali perpustakaan yakni perlunya terus berinovasi untuk berkembangnya koleksi di sebuah perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang menyajikan sumber informasi baik buku maupun dokumentasi. Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu cara yang dapat digunakan untuk membantu pengguna dalam mencari sebuah informasi yang beraneka ragam. Semakin banyak jumlah koleksi buku di perpustakaan, juga memerlukan pengorganisasian koleksi yang baik agar mempermudah pencarian buku-buku yang telah dijajar di rak-rak koleksi di perpustakaan.

Kemudian untuk menciptakan produk dan jasa baru di perpustakaan bisa dilakukan baik melalui pengembangan jasa yang sudah ada maupun menciptakan

³Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah* (Bandung: MQS Publishing, 2009). 25.

⁴Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 105.

bentuk jasa yang baru.⁵ Kemampuan berpikir kritis juga harus dimiliki pustakawan sebagai keterampilan penting, dan semua keterampilan ini dirasakan sangat penting dalam berfikir ke masa depan di bidang kepustakawanan. Pustakawan yang profesional harus berpikir jauh kedepan, dalam mengembangkan perpustakaan yang ia kelola.⁶

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan memiliki jumlah koleksi buku yang sangat banyak yaitu berjumlah 78.204 dan jumlah anggota perpustakaan sebanyak 24.354. Hal ini yang membuat Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kotabaru membuat inovasi untuk memberikan kemudahan dalam proses temu kembali koleksi buku di perpustakaan, yang bertujuan untuk memudahkan pustakawan dalam proses temu kembali informasi atau *shelving*. Adapun yang membedakannya terletak pada koleksi bukunya yang mana selain diberi nomor klasifikasi, setiap buku juga diberi label warna pada setiap punggung bukunya. Label warna tersebut digunakan sebagai alat pendukung dalam proses pencarian.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti lebih dalam maksud dan tujuan dari peletakkan label atau stiker warna tersebut dengan mengangkat judul “Efektivitas Pemanfaatan Label Warna di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kotabaru”.

⁵ Elva Rahmah, *Manajemen Perpustakaan* (Depok: Rajawali Pers, 2019). 175.

⁶ Sujatna, *Inovasi Perpustakaan Zaman Now* (Tangerang: Mahara Publisng, 2018). 71.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul penelitian efektivitas pemanfaatan label warna di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten kotabaru sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu pengaruh, akibat atau dampak yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan membuat pekerjaan lebih mudah.

2. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah suatu hal yang memberi manfaat atau faedah terhadap sesuatu yang kita lakukan.

3. Label Warna

Label Warna adalah salah satu inovasi yang bertujuan untuk mempermudah pustakawan untuk proses temu kembali koleksi buku di perpustakaan. Label warna itu sendiri berupa stiker yang memiliki berbagai macam jenis warna.

Berdasarkan pengertian di atas yang dapat kita simpulkan bahwa efektivitas pemanfaatan label warna pada koleksi perpustakaan adalah suatu kegiatan memanfaatkan secara maksimal dengan menggunakan label warna, pada koleksi buku di perpustakaan dengan tujuan memudahkan pustakawan dan juga pemustaka.

C. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pemanfaatan label warna di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kotabaru?
2. Apa kendala pemanfaatan label warna di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kotabaru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan label warna di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui kendala efektivitas pemanfaatan label warna di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil Penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat yang bisa diambil yaitu bisa dijadikan sarana untuk mengevaluasi fasilitas atau sarana dalam proses penelusuran informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kotabaru.

2. Mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang efektivitas pemanfaatan label warna pada koleksi buku di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kotabaru.

3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperoleh informasi dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan objek kajian yang akan diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi yang diteliti oleh Juita mahasiswi UIN Alauddin Makassar yang berjudul Analisis Kebijakan Penerapan Simbol Warna pada Bahan Pustaka di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Penelitian ini difokuskan pada kebijakan penerapan simbol warna di perpustakaan Universitas Alauddin Makassar. Kebijakan penerapan simbol warna pada bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sangat membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dan juga sangat membantu pustakawan dalam hal *shelving* dan temu balik informasi. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan simbol warna pada bahan pustaka UPT.⁷
2. Skripsi yang diteliti oleh Priscilla Miluaty Tumanggor mahasiswi Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Budaya Pogram D-III

⁷Juita, "Analisis Kebijakan Penerapan Simbol Warna pada Bahan Pustaka di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UIN Alauddin Makassar", *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar 2018.

Perpustakaan. Dalam penelitian skripsinya yang berjudul Penerapan Label Berwarna Dalam Proses Shelving Koleksi Mancanegara Pada Perpustakaan Nasional RI. Pada penelitiannya yang difokuskan pada hal yang berkaitan dengan penerapan label warna dalam proses shelving koleksi mancanegara pada Perpustakaan Nasional RI. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pelabelan berwarna pada koleksi di perpustakaan bertujuan untuk menyempurnakan penjajaran koleksi bahan pustaka di rak yang menggunakan sistem penggolongan DDC. Kemudian sistem akses koleksi dalam pelayanan mancanegara untuk pemustaka di Perpustakaan Nasional RI adalah sistem terbuka, agar dapat memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk mendapatkan koleksi yang dibutuhkan seluas-luasnya, tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga mengetahui berbagai alternatif pilihan koleksi yang ada di rak dan koleksi mancanegara di Perpustakaan Nasional RI hanya dapat dibaca ditempat. Pemustaka dapat menelusur koleksi perpustakaan yang akan dipinjam di katalog *online* atau langsung ke rak penyimpanan koleksi perpustakaan.⁸

3. Jurnal yang ditulis oleh Daryono Pustakawan Madya Universitas Bengkulu Jl. Kandang Limun Bengkulu yang berjudul “Pada Sistem Penjajaran Koleksi buku di Perpustakaan Universitas Bengkulu”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan label warna pada sistem penjajaran koleksi buku di Perpustakaan Universitas Bengkulu. Tujuannya adalah untuk

⁸Priscilla Miluaty, “Penerapan Label Berwarna Dalam Proses Shelving Koleksi Mancanegara Pada Perpustakaan Nasional RI”, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara 2018.

mengetahui bagaimana sistem penjajaran koleksi buku di Perpustakaan Universitas Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa penjajaran buku di perpustakaan merupakan bagian penting dari proses pengolahan bahan pustaka. Hal ini dikarenakan berhubungan langsung dengan pemustaka. Apabila dalam penjajaran buku pustakawan kurang profesional mengerjakannya maka akan berdampak sangat tidak baik bagi layanan perpustakaan. Sebaliknya apabila penjajaran koleksi buku sudah dilakukan secara profesional maka akan mengangkat citra perpustakaan dan pustakawan itu sendiri.

Dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu, bisa disimpulkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti adalah latar tempat penelitian. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Perguruan Tinggi atau Universitas. Sedangkan penelitian ini akan membahas koleksi yang ada di perpustakaan umum tepatnya di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kotabaru. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penerapan label berwarna pada koleksi buku di perpustakaan yang bertujuan untuk memudahkan pustakawan untuk proses penyusunan buku di raknya. Selain untuk memudahkan pustakawan, hal ini juga bisa menambah daya tarik pada rak buku yang awalnya polos menjadi penuh warna.⁹

⁹Daryono, "Penggunaan Label Warna Pada Sistem Penjajaran Koleksi Buku Di Perpustakaan Universitas Bengkulu," *Almaktabah* 1, no. 1 (2016): 85–96, <http://repository.unib.ac.id/14542/>.

G. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penelitian ini akan menguraikan sistematika mulai dari Bab I sampai Bab V dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai uraian latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penelitian terkait efektivitas pemanfaatan label warna di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kotabaru.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini berisi uraian mengenai pengertian efektivitas pemanfaatan, perpustakaan umum, klasifikasi, label warna, dan kerangka pikir mengenai efektivitas pemanfaatan label warna.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan label warna di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kotabaru.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan simpulan dari serangkaian pembahasan dan rekomendasi berdasarkan uraian efektivitas pemanfaatan label warna di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kotabaru.

